

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jika dilihat dari sudut pandang jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data penelitian ini berbentuk angka, jika dilihat dari sumber datanya, penelitian ini termasuk penelitian sekunder yaitu penelitian dimana peneliti tidak melakukan observasi secara langsung, melainkan hanya mengambil data yang telah diolah dan disajikan pihak lain. Berdasarkan metode penelitiannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif, yaitu meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan cara merunut peristiwa tersebut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan *sector healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 sampai 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi *audit delay*, yaitu selisih waktu antara akhir periode akuntansi dan penerbitan laporan audit tahunan perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan *sector healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan akan digunakan untuk mengukur ukuran

perusahaan dan profitabilitas, sedangkan laporan tahunan akan memberikan informasi mengenai tanggal dan penerbitan laporan audit untuk mengukur *audit delay*. Data sekunder dalam penelitian ini yakni data berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan *sector healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dikumpulkan oleh seseorang dan kemudian dipublikasikan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan merupakan data yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dari situs resmi (www.idx.co.id).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang ada dan diterbitkan di Bursa Efek Indonesia, perusahaan *sector healthcare* pada periode 2021 sampai 2023.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013), Populasi adalah area umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini populasinya ialah perusahaan *healthcare* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan *sector healthcare* yang terdaftar sebanyak 28 perusahaan. Sampel adalah bagian dari sejumlah populasi yang memiliki karakteristik (Sugiyono, 2013). Sampel ialah bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Sampel yang digunakan didalam penelitian ini ialah perusahaan *sector healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 menggunakan teknik purposive sampling, dan yang memenuhi kriteria terdapat 14 perusahaan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yakni mengambil sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan berturut-turut untuk periode 2021-2023 dan menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- b) Perusahaan melaporkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dan mencantumkan laporan yang disiapkan oleh auditor independen.
- c) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 3.1. Kriteria Sampel

No	Jumlah Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>sector healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	28
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data selama periode 2021-2023	(14)
3	Jumlah sampel perusahaan	14
4	Total sampel penelitian 14×3 tahun	42

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dapat dinyatakan bahwa populasi Perusahaan *Sector healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 - 2023 sebanyak 28 perusahaan periode pengamatan selama 3 tahun, total data observasi sebanyak 42 (14 Perusahaan \times 3 Tahun). Berikut Perusahaan *Sector Healthchare* yang dijadikan sampel dan telah memenuhi semua kriteria yang telah ditemukan.

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Healthcare

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
2	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
3	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
4	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
5	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
6	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
7	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	MERK	Merck Tbk.
10	PEHA	Phapros Tbk.
11	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
12	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
13	SOHO	Soho Global Health Tbk.
14	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: www.idx.com

3.6 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019d:74) variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah:

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019e:75) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel ini dilambangkan dengan (X), variabel ini memiliki pengaruh positif maupun

negatif terhadap variabel dependennya. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah:

- 1) Ukuran Perusahaan (X1)
 - 2) Profitabilitas (X2)
- b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019e:75) variabel dependen adalah variabel ini sering disebut variabel output, sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang akan menjadi akibat. Karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Audit delay* (Y).

3.6.2 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

a. Definisi Konseptual

- 1) Ukuran Perusahaan

Menurut (Halim, 2015), ukuran perusahaan diukur dengan total asset. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kecenderungan untuk menggunakan modal asing.

- 2) Profitabilitas

Menurut Sartono, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri, sedangkan menurut (Susan Irawati), profitabilitas adalah rasio keuntungan yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional untuk variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Pada Perusahaan *Sector healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Ukuran perusahaan

Diukur dengan menggunakan total asset yang tercatat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Profitabilitas

Diukur dengan menggunakan rasio Return on Asset (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dan total asset.

3) *Audit delay*

Diukur sebagai jumlah hari antara tanggal akhir tahun buku (biasanya 31 desember) dan tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor independen.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut (Purwanto, 2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan	$\ln(\text{Total Aset})$	Total aktiva	Rasio
Profitabilitas	ROA	Perhitungan yang menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan.	Rasio
<i>Audit delay</i>	Periode laporan keuangan	Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Rasio

Sumber : Data hasil diolah peneliti, 2025

3.8 Metode Pengumpulan Data

Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disebutkan, data tersebut akan dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *audit delay*. Teknik analisis yang dapat digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

3.9 Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2017:8) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari multikolinearitas dan heterokedastisitas dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS.

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dalam penelitian ini

menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* jika nilai $p > 0,05$, maka tidak ada alasan untuk menolak hipotesis nol, yang berarti data terdistribusi normal. Dan uji *Shapiro-wilk* digunakan khususnya untuk sampel yang lebih kecil ($n < 50$) jika nilai $p > 0,05$ maka data terdistribusi normal. Dan terakhir uji *Anderson-darling* mirip dengan uji K-S, tetapi lebih sensitif terhadap distribusi data pada bagian ekor jika nilai $p > 0,05$ data dianggap terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2021) mengatakan bahwa uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Matriks korelasi menunjukkan hubungan linier antar variabel independen. Jika ada korelasi yang sangat tinggi misalnya, korelasi $> 0,8$ atau $< -0,8$ antara dua atau lebih varabel independen, ini bisa menjadi indikasi adanya multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2018:111) bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Model regresi dapat dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Karena, autokorelasi muncul dari dari adanya observasi yang berurutan selama waktu yang berkaitan. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan menggunakan *Uji Durbin – Watson* (DW test). Menurut (Ghozali, 2018:112) Uji *Durbin – Watson* digunakan

hanya untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lain di antara variabel independen.

d. Uji heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2019) uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada data dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* :

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot*, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan linier dengan variabel bebas lebih dari satu, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = \alpha + \beta_1 \text{Ukuran Perusahaan} + \beta_2 \text{Profitabilitas} + \epsilon$$

Keterangan :

- Y : Audit delay
- α : Koefisien Konstanta
- X1 : Ukuran Perusahaan
- X2 : Profitabilitas

- β : Koefisien regresi variabel independen
- ϵ : Error

3.9.3 Uji Kelayakan Model (Uji F Simultan)

Uji F Simultan adalah uji statistic yang digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan dari model regresi linier berganda, yaitu untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, tolak H_0 dan simpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, terima H_0 dan simpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3.9.4 Uji Hipotesis (t Parsial)

Uji t Parsial digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda. Uji t ini mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah, dengan mempertimbangkan variabel lainnya dalam model. Jika $p\text{-value} < a$ misalnya $a = 0,05$, tolak H_0 dan simpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $p\text{-value} \geq a$, gagal menolak H_0 dan simpulkan bahwa variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu ukuran yang digunakan dalam analisis regresi linier untuk menunjukkan seberapa baik model regresi linier

menjelaskan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi *audit delay* yang dapat dijelaskan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

- $R^2 = 0$ berarti model regresi tidak dapat menjelaskan variabilitas dalam *audit delay*.
- $R^2 = 1$ berarti model regresi dapat menjelaskan seluruh variabilitas dalam *audit delay*.
- R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan variasi *audit delay*.

